

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PELAKSANAAN PROMOSI DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

Zahrul Nazirin

NPM : 137110143

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU**

2019

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat merampung penyelesaian Skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pekanbaru”**. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suritauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus – tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos, M.Si selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Ibu Lilis Suriani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dan selalu mendukung, menyemangati serta mengingatkan penulis apabila lalai dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staf, karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan serta Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang telah bersusah payah membesarkan, membina, menyekolahkan, serta selalu mendoakan, memberikan bimbingan, perhatian bahkan semangat dan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan – rekan seperjuangan umumnya jurusan administrasi public, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan yang tak henti

– hentinya memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan pahala atas jasa dan kebaikan mereka semua. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wabillahaufikwalhidayah, wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 06 Agustus 2019
Penulis

Zahrul Nazirin

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFERENSIF SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	25
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	17
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis.....	34
D. Konsep Operasional	35
E. Operasionalisasi Variabel.....	37
F. Teknik Pengukuran	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Penarikan Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44

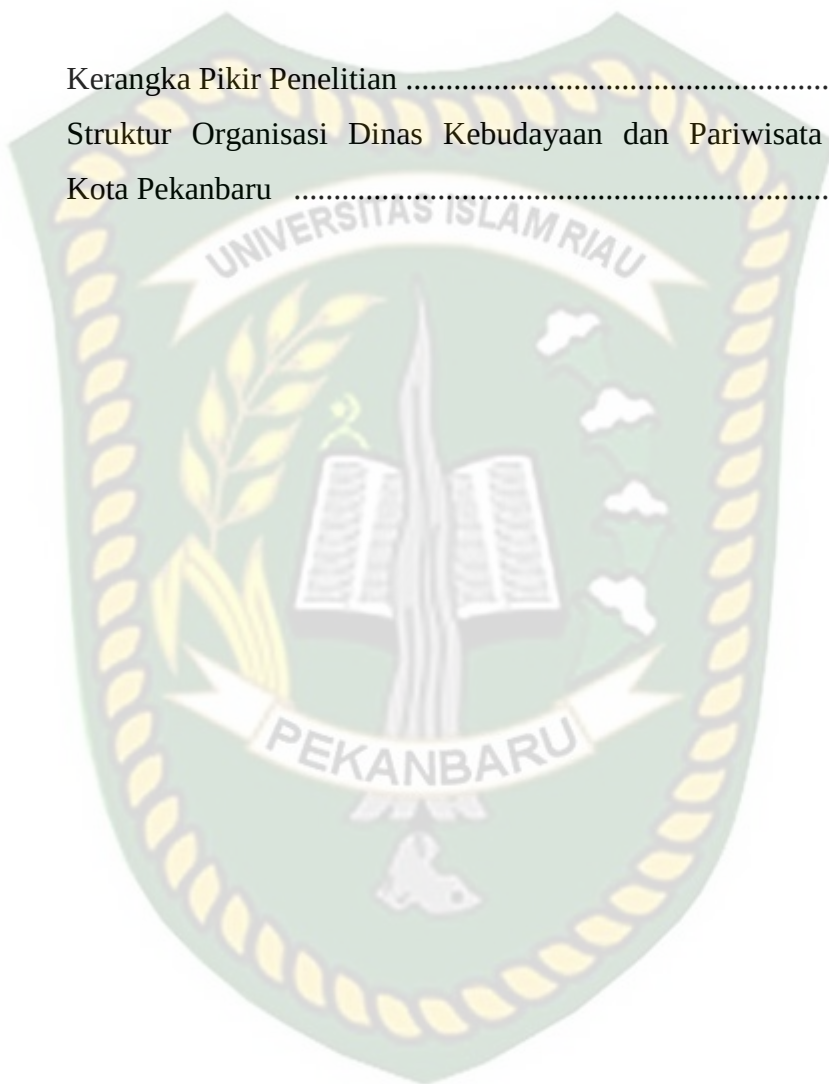
G. Teknik Analisa Data.....	45
H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian.....	46
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi singkat Kota Pekanbaru	46
B. Deskripsi Singkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	50
C. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	51
D. Tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	52
E. Sumber daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden penelitian	61
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	63
C. Faktor -faktor penghambat Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru	82
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. 1. : Objek Wisata Kota Pekanbaru Menurut Jenis dan Kepemilikan	4
I. 2. : Capaian Kegiatan (Renstra) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2018	8
I. 3. : Realisasi Kegiatan Promosi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019	10
1.4. : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Masuk ke Kota Pekanbaru Perbulan (Orang)	12
II.1. : Operasional variabel penelitian	38
III. 1. : Populasi Dan Sampel Penelitian	43
III. 2. : Jadwal dan Waktu Penelitian	46
V. 1. : Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian	61
V. 2. : Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkatan umur	62
V. 3. : Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan	63
V. 4. : Distribusi jawaban responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru penelitian mengenai Efektivitas	65
V.5. : Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Efisiensi	68
V.6. : Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Kecukupan	71
V.7. : Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata Kota Pekanbaru mengenai Pemerataan	74
V. 8 : Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Responsivitas	76
V. 9. : Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Ketepatan	79
V. 10. : Rekapitulasi tanggapan responden penelitian mengenai Evaluasi Evaluasi Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 Kerangka Pikir Penelitian	34
IV.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru	51



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahrul Nazirin
NPM : 137110143
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 6 Agustus 2019
Pelaku Pernyataan

Zahrul Nazirin

EVALUASI PELAKSANAAN PROMOSI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI PEKANBARU

Abstrak

oleh

Zahrul Nazirin

Kata Kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Promosi Pariwisata

Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang mana memiliki jumlah objek wisata yang cukup banyak, tetapi terdapat permasalahan mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang tidak meningkat secara signifikan padahal usaha promosi wisata telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, kurangnya sumber daya pelaksana seperti jumlah pemandu wisata yang belum memadai, kurangnya event atau pelaksanaan promosi hanya dilakukan pada event-event tertentu. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pekanbaru. Dengan jenis penelitian campuran deskriptif menggunakan kuesioner, wawancara serta observasi sebagai bahan pengumpulan data. Setelah melakukan penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pekanbaru dalam kategori cukup terlaksana, tetapi terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti Kurangnya sumber daya manusia pelaksana Promosi pariwisata, Kurang menariknya promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Kurangnya event-event yang dilaksanakan serta Belum maksimalnya strategi promosi pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru mengenai lokasi promosi, sasaran dan juga jenis promosi serta pengembangan promosi pariwisata.

**EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF TOURISM AND CULTURE
SERVICE PROMOTION IN PEKANBARU CITY IN IMPROVING VISITING
TOURISTS IN PEKANBARU**

Abstract

By

Zahrul Nazirin

Keywords: Evaluation, Implementation, Tourism Promotion

Pekanbaru is the capital of Riau Province which has quite a large number of attractions, but there are problems regarding the number of tourist visits that have not increased significantly despite the promotion of tourism efforts undertaken by the Tourism Office, lack of implementing resources such as inadequate number of tour guides, the lack of events or promotion is only done at certain events. therefore the authors are interested in conducting research on the Evaluation of the Implementation of Promotion of Tourism and Tourism Office in the City of Pekanbaru in Increasing Tourist Visits in Pekanbaru, with the aim to find out and analyze the Implementation of Tourism and Culture Promotion Office in Pekanbaru City in Increasing Tourist Visits in Pekanbaru. With this type of mixed descriptive research using questionnaires, interviews and observations as data collection materials. after conducting research it can be concluded that the Promotion of Tourism and Culture Office of Pekanbaru in Increasing Tourist Visits in Pekanbaru in the category is quite accomplished, but there are several factors that inhibit such as Lack of human resources implementing tourism Promotion, Less interesting tourism promotion carried out by the Office Pekanbaru City Tourism and Culture, Lack of events carried out and Not yet the maximum tourism promotion strategy carried out by the Pekanbaru City Tourism and Culture Office regarding the location of promotions, targets and also the types of promotions and development of tourism promotions

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang didirikan dengan tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, hal ini sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 alinea keempat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata. Pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah ke daerah lainnya. Industri pariwisata juga memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik itu di Negara maju maupun berkembang. Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang didukung berbagai fasilitas untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010:3).

Dalam mengembangkan pariwisata, Indonesia masih banyak menghadapi kendala. Di antaranya, yang utama adalah infrastruktur, konektivitas dan transportasi terutama bandara yang bertaraf internasional agar penerbangan dapat langsung dari negara sumber pasar wisata mancanegara ke destinasi di tanah air

dan pelabuhan laut yang dapat disandari kapal pesiar. Selain itu, kualitas produk wisata Indonesia yang masih belum berkembang sesuai dengan keinginan pasar.

Kebijakan pengembangan pariwisata di Indonesia, dalam pelaksanaannya masih menitik beratkan pada usaha pariwisata sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di mancanegara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik yang berbasis lingkungan merupakan signal tingginya permintaan akan wisata agro.

Pengertian Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 butir 3 menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata mencakup 3 (tiga) Komponen, yakni wisata, perusahaan objek, dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain diluar bidang tersebut namun masih terkait dengan pariwisata.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa.

Dalam mengembangkan suatu potensi pariwisata, setiap daerah memiliki upaya dan kebijakan yang harus dilakukan demi terwujudnya tujuan bersama khususnya dibidang pariwisata yang meliputi beberapa aspek seperti Aspek Ekonomi Perdagangan, Aspek Kebudayaan, Aspek Lingkungan Hidup dan Aspek Hukum.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang sedang bergiat dalam pengembangan pariwisata, dengan mengusung “Homeland of Melayu” Riau ingin memperkenalkan bahwa Riau merupakan Asal muasal kebudayaan melayu hal tersebut juga sebagai upaya promosi pariwisata yang bertemakan kebudayaan melayu dan juga objek wisata lainnya. Pekanbaru merupakan salah satu Kabupaten Kota di Provinsi Riau yang juga merupakan Ibu Kota dari Provinsi Riau, tentunya pusat perekonomian Provinsi Riau terletak pada Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki 12 (dua belas) Kecamatan dan luas (km² 632,26), khususnya pada bidang pariwisata Kota Pekanbaru memiliki kurang lebih 14 (empat belas) destinasi wisata baik buatan, budaya ataupun alam. Adapun Objek Wisata yang ada di Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut :

1. Masjid Raya Pekanbaru dan Makam Pendiri Pekanbaru
2. Monumen Kereta Api/Pahlawan Kerja
3. Balai Adat Riau
4. Arena Purna MTQ dan Anjungan Seni Idrus Tintin
5. Museum Negeri Sang Nila Utama
6. Perpustakaan Soeman HS
7. Masjid Arrahman
8. Masjid Agung Annur
9. Danau Wisata Bandar Kayangan Lembah Sari
10. Taman Ria Putri Kaca Mayang
11. Taman Rekreasi Alam Mayang
12. Kantor Walikota Pekanbaru
13. Kantor Gubernur Riau
14. Pusat Perbelanjaan

Dari penjelasan diatas mengenai jumlah objek wisata di Kota Pekanbaru memiliki jumlah objek wisata yang cukup banyak, dari data yang di peroleh ternyata potensi pariwisata di kota pekanbaru cukup menjanjikan untuk dapat dikembangkan seperti wisata alam,wisata budaya dan wisata sejarah yang di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel I.1 : Objek Wisata Kota Pekanbaru Menurut Jenis dan Kepemilikan

NO	JENIS WISATA	NAMA OBJEK WISATA	PENGELOLA
1	Wisata Alam	a. Danau buatan	PEMDA
		b. Alam mayang	SWASTA
		c. Taman margasatwa kasang kulim	SWASTA
		d. Hutan kota	PEMDA
2	Wisata Budaya	a. Bandar serai	PEMDA
		b. Balai adat melayu Riau	PEMDA
3	Wisata Bisnis	a. Pasar bawah/Pasar wisata	PEMDA
		b. Plaza senapelan	SWASTA
		c. Plaza citra	SWASTA
		d. Plaza sukaramai	SWASTA
		e. Mal Pekanbaru	SWASTA
		f. Mal SKA	
4	Wisata Sejarah	a. Museum sang nila	PEMDA
		b. Dakranasda Riau	PEMDA
		c. Balai adat melayu	PEMDA

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun, 2018

Dari data yang didapatkan dalam hal ini Kota Pekanbaru berpeluang untuk memanfaatkan ataupun mempromosikan wisata dari setiap masing-masing daerah yang cukup menjanjikan, apabila fungsi pelaksanaan tugas promosi dapat

berjalan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Pemerintah Kota Pekanbaru diharuskan melakukan pembenahan ,penataan dan pengelolaan tempat-tempat wisata di bawah wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Salah satu cara untuk melakukan pengenalan destinasi pariwisata ialah melakukan promosi Pariwisata. Promosi merupakan salah satu kegiatan *public relations* sebuah instansi pemerintahan. Komunikasi melalui promosi ini sangat membantu mengubah segala aspek sikap diri manusia mulai dari aspek kognitif, afektif, dan konatif sehingga menimbulkan kecendrungan perasaan atau keinginan terhadap sesuatu. Seiring dengan kemajuan pariwisata, wisatawan juga mengalami perubahan baik dari pola pikir maupun minat dan ketertarikan terhadap suatu objek wisata.

Kegiatan promosi pariwisata merupakan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan pemerintah daerah untuk memberikan informasi tentang adanya suatu produk, destinasi wisata suatu daerah beserta kelebihanannya atau manfaatnya. Kemudian membujuk, mempengaruhi, dan meyakinkan konsumen agar mau datang untuk mengunjungi destinasi pariwisata tersebut serta memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada wisatawan tentang objek wisata yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan volume penjualan kedatangan wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Dengan berkembangnya pariwisata maka akan semakin banyak wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, yang datang berkunjung sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penciptaan nilai tambah

pajak, meningkatkan pendapatan asli daerah serta dapat menumbuhkan sektor-sektor lainnya, seperti industri kerajinan, makanan atau kuliner dan lain-lain.

Menjadi daerah bisnis bukan berarti tidak ada tempat wisata menarik di Kota Pekanbaru, dalam pengelolaan dan peningkatan pemasaran pariwisata masih ditemui berbagai kendala dan dilain pihak negara negara tetangga yang merupakan pesaing semakin gencar dan cerdas dalam melakukan promosi guna meraih wisatawan Indonesia, bahkan paket-paket wisata dan produk wisata luar negeri yang ditawarkan sangat bersaing dan relatif murah.

Kota Pekanbaru yang memiliki potensi pariwisata yang banyak berusaha untuk mengembangkan pariwisata daerahnya, lembaga yang diberi wewenang dalam pengembangan pariwisata Kota Pekanbaru ini yaitu Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Pekanbaru, dalam upaya pengembangan pariwisata diperlukan suatu strategi yang tepat yang didasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal serta visi dan misi yang diembannya.

Menurut Peraturan walikota Pekanbaru Nomor 111 tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru pada Pasal 2 menyatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki kedudukan menyelenggarakan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata, sehingga dari hal tersebut dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki kewajiban dalam keseluruhan bidang pariwisata khususnya dalam bidang promosi pariwisata yang didukung oleh Bidang Pengembangan pemasaran yang mempunyai tugas dan fungsi membantu sebagian tugas Kepala

dinas dalam melaksanakan sub urusan pengembangan pemasaran. Bidang pengembangan pemasaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan
- b. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan pemasaran/promosi pariwisata, informasi dan dokumentasi wisata
- c. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pemberian perizinan usaha pariwisata penyebarluasan informasi dan dokumentasi wisata
- d. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan penyusunan petunjuk teknis kegiatan usaha pemasaran/ promosi wisata , informasi dan dokumentasi wisata
- e. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan kegiatan penyelenggaraan pemantauan, pengawasan dan pengendalian Kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata
- f. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat serta menyiapkan bahan-bahan dan pedoman bidang kepariwisataan
- g. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas serta menyiapkan bahan petunjuk dan pengolahan data bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Pengembangan Pemasaran dibantu oleh seksi Promosi sebagai bagian dari bidang Pengembangan pemasaran yang mem menyelenggarakan fungsi

- a. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan bahan dan peralatan kerja dengan cara merinci jenis dan jumlah peralatan kerja yang diperlukan menyediakan bahan dan peralatan kerja tersebut di tempat kerja yang mudah diambil atau mudah digunakan
- b. Perumusan dan pelaksanaan penyusunan rencana kerja dengan cara rinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari mendatang
- c. Perumusan dan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja dengan cara membuat tolak ukur keberhasilan tugas

- d. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan bahan-bahan yang diperlukan oleh Kepala Bidang dalam penyusunan kebijaksanaan Program dan prosedur kerja pencatatan hasil kerja penunjuk teknis dan laporan di bidang tugasnya
- e. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan bahan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam memajukan sarana promosi wisata
- f. Perumusan dan pelaksanaan penghimpunan dan pengolahan data promosi wisata
- g. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan bahan pemantauan pengawasan dan pengendalian serta pengembangan kegiatan promosi pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan atas otonomi dan tugas perbantuan, namun dalam realitanya kedua komponen strategis tersebut belum dikelola secara tepat, sehingga belum mampu memberikan kontribusi secara signifikan bagi pembiayaan pembangunan daerah.

Maka dari itu untuk memperjelas langkah dan rencana tentunya perlu di Penyusunan Renstra Tahun 2017-2022 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengacu kepada RPJP Kota Pekanbaru Tahun 2002-2021, RPJMD Tahun 2017-2022 Kota Pekanbaru, Renstra Kementerian Pariwisata dan Renstra Dinas Pariwisata Propinsi Riau. Berikut maksud dan tujuan rencana strategis :

a. Maksud

Maksud dari penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022, adalah sebagai tolok ukur dan sebagai panduan dalam melaksanakan tugas

dan berfungsi untuk menuntun dan mengarahkan seluruh kegiatan yang ada pada Dinas dan menjamin keterkaitan dan konsistensi antara Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan dan Pengawasan. Memberikan arah perencanaan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahun kedepan, serta sebagai indikator dalam hal melakukan evaluasi kinerja pembangunan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

b. Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah agar tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah yang merupakan penjabaran visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam upaya mewujudkan keadaan yang diinginkan dalam waktu 5 (lima) Tahun mendatang melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Setelah rencana tersebut disusun tentunya ada indikator capaian dari kinerja kegiatan pariwisata terlebih dalam bidang promosi pariwisata di Kota Pekanbaru yang mana memiliki 4 (empat) indikator capaian kegiatan yang ditetapkan pada tahun 2018 yang mana diketahui belum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, untuk lebih jelasnya mengenai capaian Kegiatan promosi pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.2 Capaian Kegiatan (Renstra) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2018

No	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)	Target Renstra	Realisasi Kinerja Tahun 2018	Capaian Kinerja Tahun 2018
1	Terlaksananya Promosi , Melalui Lomba 10k	13.750 Peserta 10 K	6750 Peserta	45%
2	Terlaksananya Pameran Pariwisata	29 Even Pameran	16 Pameran	55%
3	Bertambahnya Jumlah Pemandu Wisata	120 Peserta Pemandu Wisata	30 Peserta Pemandu Wisata	25%
4	Terselenggaranya Event Pada Objek Wisata Unggulan	2 Even	1 Even	50%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel renstra diatas dijelaskan bahwa pencapaian kegiatan promosi pariwisata dalam bentuk program yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terkhusus dalam bidang promosi masih relatif dengan angka dibawah 50%. Oleh karena itu dilakukan pentingnya dilakukan evaluasi atau penilaian kembali terhadap kegiatan promosi pariwisata yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan dan menyusun ulang program sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan akan pasar pariwisata saat ini.

Capaian Kinerja dan realisasi sesuai indikator kinerja sektor pariwisata, dengan tersedianya bahan pendukung promosi pariwisata, terlaksananya promosi melalui lomba, terlaksananya pameran pariwisata dan bertambahnya jumlah pemandu pariwisata, belum tercapai realiasi terhadap target yang ditetapkan dan dilaksanakan sesuai kegiatan tersebut. Kemudian untuk melihat rincian realiasi kegiatan promosi pariwisata 2 tahun terakhir yang dilaksnakan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.3 : Realisasi Kegiatan Promosi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019

NO	KEGIATAN	TEMPAT	PELAKSA- NAAN	TEREALI- SASI	TIDAK TEREALISASI
1	2	3	4	5	6
1	Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara	Jakarta Conventio Center	23-26 Mei 2018	√	
2	Gebyar Wisata Nusantara	Jakarta	31 Mei-3 Juni 2018	√	
3	Jogja Expo (objek wisata nusantara expo) Ambarukmo Plaza	Jogjakarta	14-17 Juni 2018	√	
4	Pekanbaru Expo Purna MTQ	Pekanbaru	19-23 Juni 2018	√	
5	Pekanbaru Expo Gedung Juang	Pekanbaru	19-23 Juni 2018	√	
6	Bali The Tittex Mall	Bali Galeria	27-30 Juni 2018		√
7	Matta Fair	Johor Baharu Malaysia	13-15 Juli 2018		√
8	Tourism And Handicraft Expo (sittex)	Graha Wisata Niaga Solo	10-13 Oktober 2018		√
9	Sumatera Expo Mega Mall	Batam Center	01-04 November 2018	√	
10	Riau Expo Purna MTQ	Pekanbaru	08-16 September 2019	√	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

Berdasarkan tabel I.2. dapat dijelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan berbagai rangkaian kegiatan dalam mempromosikan

pariwisata yang ada di kota Pekanbaru seperti yang telah di paparkan diatas, bahwa kegiatan mempromosikan sangatlah penting, karena hal tersebut dapat menunjang adanya peningkatan dan perkembangan pariwisata di Kota Pekanbaru dan pengaruhnya akan dirasakan setelah kegiatan promosi telah dilaksanakan selain itu, menyusun kegiatan juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan pariwisata yang ada, karena rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya sudah di susun secara baik, dan tentunya akan lebih maksimal hasilnya, kemudian dapat dilihat beberapa rangkaian kegiatan promosi yang sudah direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru untuk dilaksanakan. Sedangkan mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Masuk ke Kota Pekanbaru Perbulan (Orang)

NO	BULAN	JUMLAH (orang)
1	2	3
1	Januari	2.235
2	Februari	2.029
3	Maret	2.746
4	April	2.670
5	Mei	2.694
6	Juni	2.676
7	July	2.635
8	Agustus	2.779
9	September	2.268
10	Oktober	2.147
11	November	2.419
12	Desember	2.392
	Jumlah	26.690

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat kunjungan wisatawan yang masuk ke Pekanbaru setiap bulannya, dalam satu tahun jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Pekanbaru adalah 26.690 orang. Hal ini membuktikan Kota Pekanbaru

mampu menarik wisatawan Mancanegara untuk berkunjung, namun hal ini harus terus ditingkatkan agar jumlah kunjungan semakin bertambah dan dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya Kota Pekanbaru.

Majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan bangsa tersebut, untuk itu maka diperlukan adanya perlindungan terhadap kegiatan yang bersifat inovatif yang dilakukan oleh aparatur sipil negara di Daerah dalam memajukan daerahnya, perlu adanya upaya memacu kreativitas daerah untuk meningkatkan daya saing daerah, Kendati Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota pekanbaru diharuskan melakukan program penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pariwisata dan juga bekerja sama dengan pihak masyarakat serta swasta dalam melakukan promosi pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Kota Pekanbaru, yang mampu meningkatkan pengolahan dan pengembangan serta pengawasan objek wisata, tetapi dalam pelaksanaan promosi pariwisata terlihat sejumlah fenomena yang penulis temukan antara lain:

1. Masih adanya kegiatan promosi yang minim dilaksanakan untuk mengeluarkan keunggulan objek-objek wisata di Kota Pekanbaru, seperti pada gambar I.3 data kegiatan promosi yang pada dasar hanya dilaksanakan dalam satu event saja ataupun sekali dalam sebulan, yang seharusnya dapat dilakukan di banyak event dan juga lebih dari 1 (satu) kali dalam sebulan dan di pada banyak objek wisata di Kota Pekanbaru

2. Masih ditemukannya objek-objek wisata yang sedikit dipromosikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, dalam mengembangkan objek wisata tersebut, dan kepemilikan objek wisata di Kota Pekanbaru yang di bina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya sebagian saja diantara objek-objek wisata lainnya, hal ini dapat dilihat ketidakstabilan pengunjung setiap tahun nya, dan rendah nya permintaan pengunjung terhadap objek wisata baik lokal, nasional maupun asing.
3. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pemandu wisata yang melaksanakan kegiatan promosi wisata dan juga pelaksana promosi pariwisata baik secara langsung melalui media cetak dan juga media sosial.

Dengan melihat fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut tentang: **“Evaluasi pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang diketahui memiliki jumlah Destinasi pariwisata yang cukup banyak, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan maka penitng dilakukan promosi pariwisata dengan tujuan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan daerah, maka dari itu Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki kewajiban untuk melakukan promosi Pariwisata, demi pengembangan pariwisata Kota Pekanbaru.

Namun hal ini tidak berkaitan sepenuhnya dengan yang seharusnya terjadi penulis melihat bahwa, ketidakstabilan data pengunjung baik lokal maupun pendatang kegiatan pelaksanaan evaluasi tugas masih belum menemukan hasil yang hendak dicapai bersama, lalu pemantauan pengawasan dan pengendalian serta pengembangan kegiatan promosi wisata masih belum maksimal, hal ini dapat kita lihat bersama bahwa objek-objek wisata di Kota Pekanbaru tidak berjalan sesuai pelaksanaan tugas, terbukti sebagian objek wisata banyak tidak terawat disnilah kita dapat melihat bagaimana pemantauan pengawasan dan pengendalian serta pengembangan objek wisata tidak berjalan maksimal.

Seperti yang telah di jelaskan dari fenomena dan gejala di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok pada penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru?”

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari Beberapa Masalah yang telah di kemukakan di atas, terdapat beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan promosi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan bahan informasi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru untuk mengukur peranan bidang pariwisata
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak lain yang mengangkat permasalahan yang sama.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan peninggalan bernilai sejarah di Kota Pekanbaru serta upaya untuk melestarikannya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan salah satu tonggak dalam semua pelaksanaan pembangunan. karena tanpa adanya pengadministrasian dengan baik maka proses pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan lancar. The Liang gie (dalam Sudriamunawar, 2002: 2) juga mengungkapkan tentang administrasi merupakan segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2003: 2) mengemukakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasari atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya administrasi menurut Silalahi (2003: 11) yaitu kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kemudian Atmosudirjo (dalam Zulkifli, 2005: 17) menyatakan bahwa administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan sekaligus berlangsung didalamnya. Lebih singkat Simon (dalam Pasolong, 2008: 2) mengemukakan bahwa administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Syafiie (2003: 32) mengemukakan ada 7 (tujuh) hal khusus dari administrasi Negara, yaitu:

- a. Tidak dapat dielakan (*unavoidable*)
- b. Senantiasa mengharapakan ketaatan (*expect obedience*)
- c. Mempunyai prioritas (*has priority*)
- d. Mempunyai pengecualian (*has exceptional*)
- e. Puncak pimpinan politik (*top management political*)
- f. Sulit diukur (*difficult to measure*)
- g. Terlalu banyak mengharapakan dari administrasi public (*more is expected of public administration*).

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah proses kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama, jadi jelas sekali tanpa adanya kerjasama apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi tidak akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di sepakati bersama.

2. Konsep Organisasi

Organisasi sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya organisasi (uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana-prasarana, data, dll) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi menurut Barnard (dalam Manullang, 2001; 59) menyatakan organisasi sebagai suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Siagian (2003; 37) selanjutnya mendefinisikan organisasi sebagai: “Sekelompok orang yang terikat secara formal dan hirarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berbagai kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan kemampuan yang terbataslah yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan manusia

lainnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat, bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Sejalan dengan tingkat kematangan (keinginan dan kemampuannya, hubungan tersebut terus bergerak dinamis dimulai dari tingkat sederhana, hingga tingkat hubungan yang modern. Organisasi, merupakan wadah atau alat dimana segenap keinginan dan kemampuan sejumlah atau sekumpulan orang bersatu, mengikat diri dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian organisasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama dengan pembagian atau alokasi tugas dan tanggung jawab tertentu dalam sistem koordinasi dan pengaturan guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menentukan unsur-unsur organisasi, sebagai berikut :

- a. Kumpulan orang
- b. Kerjasama
- c. Tujuan bersama
- d. System koordinasi
- e. Pembagian/alokasi tugas dan tanggung jawab
- f. Sumber daya organisasi (manusia, uang, mesin, metode, material dan lingkungan).

Dalam suatu organisasi tentunya terdapat sumber daya organisasi yang harus diolah atau dimanfaatkan demi tercapainya tujuan organisasi, untuk memanfaatkan sumber daya tersebut harus menggunakan manajemen sebagai alat pengolahnya. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, ada juga mengartikan dengan *to handle*, mengendalikan. Jadi manajemen merupakan kegiatan mengatur atau mengendalikan, sedangkan apa

yang diatur atau dikendalikan tidak lain adalah unsur-unsur manajemen itu sendiri, yaitu *man* (manusia), *money* (uang, modal), *methods* (metode), *material* (perbekalan), *machine* (mesin) dan *market* (pasar). (Hasibuan, 2006; 1).

Secara konseptual, Stonner dan Wankel (dalam Siswanto 2006; 2) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut definisi di atas, pengelolaan suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan atau ditetapkan, maka ada beberapa tahap atau langkah yang harus dilalui secara berurutan, yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian segala sumberdaya yang dimiliki, kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik-baiknya serta dengan pengendalian yang dilakukan secara terus menerus. Melalui langkah-langkah tersebut maka tujuan dari organisasi akan dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.

3. Konsep Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2006: 2), selanjutnya Swastha (2002: 82) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi, serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terry (dalam Winardi, 2000: 161) menyatakan bahwa fungsi-fungsi fundamental manajemen meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)

- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (menggerakkan)
- d. *Controlling* (mengawasi)

Sementara itu Handoko (2003: 6) menjelaskan ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen yaitu :

1. Untuk Mencapai tujuan
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen terdiri dari 6 (enam) unsur yaitu *man*, *maney*, *method*, *material*, *machine* dan *marke*, (Manullang, 2009: 5). Sedangkan fungsi manajemen memiliki hubungan dalam mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang-orang lain. Hal ini berarti bahwa SDM berperan penting dan dominan dalam manajemen karena Sumber daya manusia merupakan pelaksana fungsi manajemen.

Lebih rinci G.R. Terry (dalam Winardi, 2000: 27) berpendapat terhadap fungsi dari manajemen tersebut, bahwa fungsi fundamental manajemen itu adalah *plannig* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengerakan), dan *controlling* (pengawasan) namun fungsi manajemen yang di gunakan oleh G.R.Terry di atas dengan penambahan fungsi *evaluating* (penilaian).

Silalahi (2002: 6) mengemukakan bahwa untuk memahami makna manajemen, kita butuh identifikasi dan penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen yaitu:

1. Proses.

Proses adalah satu seri atau sekuensi sistematis dari tindakan yang dilakukan oleh manajer yang secara definitif berkaitan dengan tujuan atau hasil yang ingin di capai atau satu cara sistematis untuk mengerjakan sesuatu.

2. Optimasi.

Optimasi berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin lebih baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

3. Fungsi-fungsi.

Fungsi-fungsi adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimasi sumber-sumber dan tugas-tugas. Fungsi manajemen yang umum dilakukan manajer ialah perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrolan. Sebagai proses maka fungsi manajemen tersebut pada awalnya berlangsung secara sekuensial, tetapi kemudian pada saat tertentu mungkin fungsi yang satu di dahului atau mendahului fungsi yang lainnya, dan bahkan fungsi yang satu dengan yang lainnya saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Sumber-sumber.

Sumber-sumber adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan.

5. Tugas-tugas.

Tugas-tugas adalah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

6. Tujuan dan sasaran.

Tujuan dan sasaran ialah hasil yang ingin di capai ialah berupa barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa tujuan organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan. Orang dapat di kumpulkan tanpa tujuan, tetapi itu adalah pergaulan tanpa tujuan.

Menurut Soejadi (2001: 3), bahwa berhasilnya proses manajemen pada pokoknya meliputi :

- a. Manusia sebagai tenaga kerja atau yang melakukan kegiatan-kegiatan.
- b. *Money* (uang) sebagai prasarana pembiayaan pelaksanaan kerja dan juga sebagai salah satu faktor perangsang untuk meningkatkan semangat kerja manusia;
- c. *Materiil* (bahan-bahan) baik dalam arti teknis maupun non teknis yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan;
- d. Mesin dan peralatan yang dimaksud untuk meringankan beban manusia dan mempercepat serta melipat gandakan hasil kerja manusia.

4. Evaluasi

Evaluasi menurut Manullang (2009:188) merupakan fase kedua dalam proses pnegawasan adalah menilai atau evaluasi, Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, di mana hasil evaluasi tersebut di maksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan didepan. menurut Siagian (2002:174) Evaluasi (penilaian) merupakan kegiatan sadar untuk memandingkan hasil yang seharusnya dicapai dan yang menurut kenyataan dicapai

Selanjutnya Evaluasi menurut Zulkifli (2005:227) merupakan suatu proses analisis data yang diperoleh melalui proses pengawasan untuk menentukan hasil faktual dari pelaksanaan pengawasan itu. Selanjutnya Siagian (2009:152) menyatakan evaluasi ialah pengukuran dan membandingkan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Yusuf (2000:3) menitik beratkan kajian evaluasi dari segi manajemen, dimana evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen yang misinya adalah untuk perbaikan fungsi atau social manajemen lainnya yaitu perencanaan.

Evaluasi pekerjaan adalah proses sistematis untuk menganalisa pekerjaan dalam rangka menentukan nilai relative pekerjaan tersebut dalam organisasi. (Simamora, 2004:478). Nurcholis (2005:67) menyatakan Evaluasi merupakan penilaian secara menyeluruh dari *Input*, *proses*, *Output* dan *Outcome* (hasil), melalui evaluasi dapat diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Sehingga dari pengetahuan diatas mengenai evaluasi dapat diabil suatu kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses penilalai atas kegiatan yang telah di rencanakan apa sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau tidak, sehingga bisa diandalkan perbaikan atau penyempurnaan dari kegiatan tersebut. Fungsi evaluasi menurut William N.Dunn pada (Leo Agustino, 2006;188-189) ada tiga macam yaitu:

- 1) Memberi informasi yang valid dan dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan, tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.

- 2) Memberi sumbangan pada klasifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target, nilai diperjelas dengan mengidentifikasi dan mengoperasikan tujuan dan target, nilai juga dikiritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan dengan masalah yang dituju, dalam menanyakan kepantasan tujuan dan sasaran, analisis dapat menguji alternatif sumber nilai (kelompok kepentingan, pegawai negeri, kelompok-kelompok klien), maupun landasan mereka dalam berbagai bentuk rasionalitas (teknis, ekonomis, legal, sosial, dan substantif)
- 3) Memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi, informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan, sebagai contoh dengan menunjukkan bahwa tujuan dan target perlu didefenisi ulang, evaluasi dapat pula menyumbang definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain.

Sebagaimana telah dipaparkan oleh Dr. Suharno. M.Si. pada “*Dasar-dasar kebijakan publik*” kriteria evaluasi kebijakan dengan demikian terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Efektivitas

Pada kegiatan evaluasi kriteria ini terletak pada ketercapaian hasil, apakah hasil yang diinginkan dari adanya suatu kebijakan sudah tercapai.

2) Efisiensi

Fokus dari kriteria ini adalah persoalan sumber daya, yakni seberapa banyak sumber daya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

3) Adekuasi (Kecukupan)

Kriteria ini lebih mempersoalkan kememadaan hasil kebijakan dalam mengatasi masalah kebijakan, atau seberapa jauh pencapaian hasil dapat memecahkan masalah kebijakan.

4) Kemerataan atau ekuitas

Kriteria ini menganalisis apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok-kelompok sasaran dan penerima manfaat.

5) Responsivitas

Kriteria ini lebih menyoal aspek kepuasan masyarakat khususnya kelompok sasaran, atas hasil kebijakan apakah hasil kebijakan yang dicapai telah memuaskan kebutuhan dan pilihan mereka atau tidak.

6) Ketepatan

Kriteria ketepatan ini menganalisis tentang kebergunaan hasil kebijakan, yakni apakah hasil yang telah dicapai benar-benar berguna bagi masyarakat khususnya kelompok sasaran.

5. Kepariwisataan

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami status kepariwisataan dalam pengembangannya sesuai dengan perubahan zaman yang selalu terjadi, maka

dalam kepariwisataan perlu terlebih dahulu di pahami tentang pengertian dari kepariwisataan itu sendiri, pengertian kepariwisataan menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha.

Unsur terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, Tetapi apabila disela-sela kegiatan mencari nafkah itu ia juga secara khusus melakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat di anggap sebagai kegiatan wisata

James Spiliance (2001;3) juga mengatakan bahwa pariwisata adalah seluruh fenomena dari hubungan yang muncul antara wisatawan, pengusaha, pemerintah dan masyarakat daerah tujuan wisata,dalam rangka menarik para wisatawan atau pengunjung lain untuk di tempat wisata.

Meintosh dan Gupta sebagaimana diterjemahkan oleh Pandit (2004;30) mengemukakan bahwa, Pariwisata adalah gabungan dan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, tuan rumah dan masyarakat, tuan rumah dalam menarik dan melayani wisatawan ini serta pengunjung lain nya.

Dari beberapa penelitian pariwisata diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan yaitu bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari tempat tinggalnya ke daerah lain untuk

menikmati objek daya tarik yang dilakukan secara sukarela dan dalam jangkauan waktu tertentu. Yang dimaksud dengan turis atau wisatawan adalah setiap orang yang perjalanannya memenuhi dua kondisi yaitu sebagai berikut:

1. Orang tersebut tidak sedang berada di tempat kediamannya selama waktu tertentu yang relative singkat
2. Orang yang dibelanjakan selama tidak berada di tempat kediamannya adalah uang yang dibawa dari tempat kediamannya dan bukan uang yang diperoleh di tempat tujuan yang dikunjungi (Olgive dalam Happy Marpaung 2002;20).

Sedangkan menurut Oxford english dictionary definisi touris adalah orang yang melakukan perjalanan terutama yang melakukannya untuk rekreasi yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan kebudayaan, orang yang mengunjungi sejumlah tempat untuk melihat objek-objek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal-hal lain dengan tujuan yang sama, Sedangkan objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik minat wisata (Happy Marpaung, 2002;217)

Sedangkan Objek wisata itu sendiri menurut Ngapena (2003;27) adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik wisatawan untuk dapat menunggunya misalnya keadaan, alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.”

Dengan adanya organisasi yang berupa dinas pariwisata, seni dan budaya dalam mengelola kepariwisataan, maka diharapkan dapat mempertahankan dan

meningkatkan objek wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berada di daerah maupun wisatawan yang berasal dari luar daerah. dalam usaha untuk mengembangkan objek wisata tersebut perlu didukung oleh berbagai macam strategi yang perlu dilakukan, antara lain.

a. Sarana dan prasarana

Gamal Suwanto (2007;22) mengatakan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana kepariwisataan menurut Oka A. Yoeti (1996;10) dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan (main tourism superstructure) adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya, fungsinya untuk menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kepentingan wisatawan. yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan adalah agen perjalanan, transportasi pariwisata, tempat penginapan dan sebagainya.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (supplementing tourism superstructure) adalah fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat objek wisata tersebut. yang termasuk dalam sarana pelengkap ini adalah tempat olahraga seperti lapangan golf, kolam renang, tempat fitness, dll.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) adalah fasilitas-fasilitas yang di perlukan wisatawan yang tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap saja, tapi fungsinya yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya. kasino, toko cendera mata, bioskop dan lain-lain.

Dengan adanya sarana kepariwisataan, diharapkan objek wisata pariwisata yang ada di daerah dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya dan tinggal dalam jangka waktu tertentu. serta dapat menikmati pelayanan yang memuaskan dari pihak pengelola pariwisata. antara sarana dan prasarana kepariwisataan, tentu saja saling menunjang dan saling terkait guna peningkatan mutu objek wisata dan kualitas pelayanan kepariwisataan dalam melayani wisata yang datang, sehingga wisata dapat merasakan kepuasan dalam pelayanan yang di berikan.

b. Produk yang di tawarkan

Meurut Yoeti (1996;15) mengatakan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang di perlukan wisatawan yang khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanan.

Meldin dan Meddleton dalam Oka A. Yoeti (1996;164) mengatakan bahwa produk industri pariwisata adalah semua jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat dari tempat tinggalnya sampai di daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya sampai ia kembali kerumah tempat tinggalnya

Dengan adanya produk pariwisata yang ditawarkan di daerah objek pariwisata maka diharapkan semua wisatawan dapat merasakan kepuasan dan tidak merasakan kekecewaan dalam perjalanan wisatanya.

c. Promosi / Memperkenalkan Objek Wisata

Menurut Oka A.Yoeti (1996;186) pada dasarnya promosi adalah untuk memberitahu, membujuk atau meningkatkan lebih khusus lagi, tujuannya untuk mempengaruhi melalui komunikasi agar mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu, Happy Marpaung (2002;103) mengatakan bahwa promosi ialah "suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik.

d. Kemampuan Sumber Daya Alam

Nawawi (2003;40) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/nin financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat di wujudkan menjadi potensi yang nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

6. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan itu sendiri tidak terlepas di dalamnya suatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah di bangun, karenanya pengembangan akan dapat dimengerti apabila kita memahami arti dari pengembangan itu sendiri. keberhasilan pengembangan di tentukan oleh tiga faktor sebagai mana dikemukakan oleh Yoeti (1996;303)

Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas adminite yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Jadi pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini, Yoeti (1996;1970) mengemukakan bahwa, sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Menurut Pitana (2009;134) mengatakan pengembangan destinasi pariwisata merupakan teknik perencanaan yang baik dan tepat. teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan Pariwisata aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas, (transportasi dan saluran pemasaran) karakteristik infra struktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal dan seterusnya. Oka A.Yoeti dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata, mengemukakan berhasilnya pengembangan industri pariwisata ditentukan oleh:

- 1) Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah wisata.
- 2) Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dan mengunjungi suatu daerah wisata tersebut.
- 3) Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata dilakukan (Oka A.Yoeti 1996)

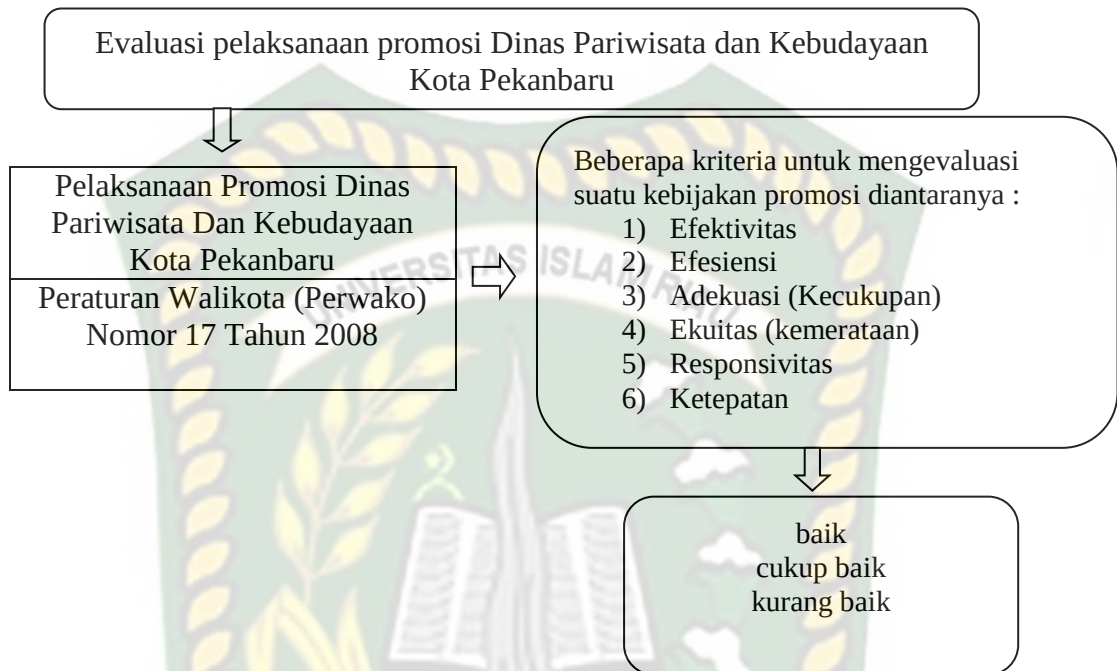
Pengembangan suatu objek wisata memerlukan suatu perencanaan pengembangan yang mantap, perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilakukan, bentuk organisasi yang tepat untuk memcapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Kadarman Et Al,2001;54).

Menurut Joseph Riwu Kaho, salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangga nya sendiri adalah kemampuan *Self-Supportinf* dalam bidang keuangan, dengan perkataan lain, faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya (Joseph Riwu Kaho, 2002;123)

B. Kerangka Pikir

Sesuai dengan Konsep Dan Teori-Teori yang Telah di kemukakan, maka Kerangka fikir dalam Penelitian ini dapat dijelaskan melalui Gambar sebagai berikut:

Gambar II.1. Kerangka Pikir penelitian Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pekanbaru



Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

C. Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah pelaksanaan promosi wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru yang ditentukan oleh indikator sebagai berikut:

1. Efektifitas
2. Efisiensi
3. Adekuasi (Kecukupan)
4. Ekuitas (Kemeratan)
5. Responsivitas
6. Ketepatan

Adapun hipotesis yang dikemukakan oleh penulis terhadap jawaban sementara didalam penulis yaitu, apabila pelaksanaan program promosi berjalan

dengan baik maka tujuan dari pelaksanaan program promosi tersebut akan berjalan dengan baik dan sebaliknya, jika pelaksanaan program promosi tidak berjalan dengan baik maka tujuan dari pelaksanaan program promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak akan tercapai.

D. Konsep Operasional

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan, kelompok, atau individu. penggunaan konsep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lain.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam pemakaian konsep yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian, maka terlebih dahulu penulis akan mengoperasionalkan sesuai dengan penelitian yang terdapat di dalam tulisan ini sebagai berikut:

- 1) Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggung jawabkan kepada konstituennya.
- 2) Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Eektivitas, adalah kegiatan evaluasi, penekanan kriteria ini terletak pada ketercapaian hasil, apakah hasil yang diinginkan dari adanya suatu kebijakan sudah tercapai.

- 4) Efisiensi adalah persoalan sumber daya, yakni seberapa banyak sumber daya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.
- 5) Adekuasi (Kecakupan) yaitu mempersoalkan kememadai hasil kebijakan dalam mengatasi masalah kebijakan, atau seberapa jauh pencapaian hasil dapat memecahkan masalah kebijakan.
- 6) Kemerataan atau ekuitas, yaitu apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok-kelompok sasaran dan penerima manfaat.
- 7) Responsivitas, yaitu menyoal aspek kepuasan masyarakat khususnya kelompok sasaran, atas hasil kebijakan apakah hasil kebijakan yang dicapai telah memuaskan kebutuhan dan pilihan mereka atau tidak.
- 8) Ketepatan, yaitu menganalisis tentang kebergunaan hasil kebijakan, yakni apakah hasil yang telah dicapai benar-benar berguna bagi masyarakat khususnya kelompok sasaran.
- 9) Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan suatu tempat lain dengan maksud bukan alasan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna ber piknik dengan kegiatan lainnya.
- 10) Objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa yang berasal alam dan budaya masyarakat yang dapat menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi objek wisata

- 11) Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi tersebut
- 12) Wisatawan adalah setiap orang yang pergi ke wisata dengan tujuan menikmati keindahan alam budaya maupun potensi ekonomi masyarakat setempat.
- 13) Dinas pariwisata dan kebudayaan kota pekanbaru adalah suatu badan atau kantor pemerintahan, yang mempunyai fungsi melaksanakan sarana dan prasarana wisata.
- 14) promosi adalah untuk memberitahu, membujuk atau meningkatkan lebih khusus lagi, tujuannya untuk mempengaruhi melalui komunikasi agar mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu, upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan juga mengenai indikator serta item penilaian sebagai suatu batasan dari penelitian, operasional variabel dalam hal ini disajikan dalam bentuk table yang berisi konsep, variable, indicator, item penilaian dan skala dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Maka dibuatlah tabel operasional yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel. Ii.1 Operasional Variabel Evaluasi Pelaksanaan Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pekanbaru.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Evaluasi, di tujuan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. (Lester dan Stewart 2000;126) dalam buku Leo Agustino	Evaluasi	1. Efektifitas	a. Hasil Kebijakan b. Dampak	Ordinal
		2. Efisiensi	a. Sumber Daya b. Jumlah Usaha	Ordinal
		3. Kecakupan	a. Prediksi/ Alternatif b. Pegukuran Hasil c. Pemecahan masalah	Ordinal
		4. Pemerataan	a. Keadilan b. Ditribusi Kebijakan c. Manfaat untuk masyarakat	Ordinal
		5. Responsivitas	a. Asumsi masyarakat b. Kebutuhan akan Kebijakan c. Kepuasan masyarakat	Ordinal
		6. Ketepatan	a. Menilai Kebijakan b. Hasil kebijakan d. Manfaat kebijakan	Ordinal

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

F. Teknik Pengukuran

Pelaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam mengembangkan objek wisata di Pekanbaru.

Baik :Apabila pelaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wiata di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 3 sub indikator tersebut berkisar $\geq 67\%$.

Cukup baik : Apabila pelaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 2 sub indikator tersebut, berkisar 34%-66%.

Tidak baik : Apabila pelaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 1 sub indikator tersebut berkisar $\leq 33\%$

Pengukuran untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Efektifitas

Terlaksana : Apabila Efektifitas mengenai ukuran dan tujuan kebijakan yang ditetapkan berada pada kategori, $\geq 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila Efektifitas mengenai ukuran dan tujuan kebijakan yang ditetapkan berada pada kategori, 33%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila Efektifitas mengenai ukuran dan tujuan kebijakan yang ditetapkan berada pada kategori, $\leq 33\%$.

b. Kecakupan

Terlaksana : Apabila Kecakupan mengenai pengukuran hasil dan pemecahan masalah yang ditetapkan berada pada kategori, $\geq 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila Kecakupan mengenai pengukuran hasil dan pemecahan masalah yang ditetapkan berada pada kategori, 33%.-66%

Kurang Terlaksana : Apabila Kecakupan mengenai pengukuran hasil dan pemecahan masalah yang ditetapkan berada pada kategori, $\leq 66\%$.

c. Pemerataan

Terlaksana : Apabila Pemerataan mengenai distribusi kebijakan dan manfaat pada masyarakat yang ditetapkan berada pada kategori, $\geq 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila Pemerataan mengenai distribusi kebijakan dan manfaat pada masyarakat ditetapkan berada pada kategori, 33%.-66%

Kurang Terlaksana : Apabila Pemerataan mengenai distribusi kebijakan dan manfaat pada masyarakat yang ditetapkan berada pada kategori, $\leq 66\%$.

d. Responsivitas

Terlaksana : Apabila Responsivitas mengenai asumsi masyarakat dan memusakan masyarakat yang ditetapkan berada pada kategori, $\geq 67\%$.

Cukup Terlaksana : Apabila Responsivitas mengenai asumsi masyarakat dan mesakan masyarakat yang ditetapkan berada pada kategori, 33%.-66%

Kurang Terlaksana : Apabila Responsivitas mengenai asumsi masyarakat dan memusakan masyarakat yang ditetapkan berada pada kategori, $\leq 66\%$.

e. Ketetapan

Terlaksana : Apabila ketetapan mengenai Hasil yang di dapat dan manfaat kebijakan yang ditetapkan berada pada kategori, $\geq$ 67%.

Cukup Terlaksana : Apabila ketetapan mengenai Hasil yang di dapat dan manfaat kebijakan ditetapkan berada pada kategori, 33%.- 66%

Kurang Terlaksana : Apabila ketetapan mengenai Hasil yang di dapat dan manfaat kebijakan ditetapkan berada pada kategori, $\leq$ 66%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Deskriptif*. Menurut Darmadi (2013:6) yaitu jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, adapun dalam penelitian ini analisa terhadap permasalahan yang di hadapi pelaksanaa Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota pekanbaru dalam mengembangkan objek wisata di kota pekanbaru Riau

Data dan informasi berkaitan dengan variabel dan di peroleh dengan wawancara dan kuesioner denga variable akan diperoleh dengan wawancara dan kuesioner terhadap Responden dan informasi yang memiliki Relevansi dengan penelitian ini. Hasil seluruh informasi dan data yang diperoleh dijadikan sebagai pedoman dan Refrensi untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di Pemerintahan Kota Pekanbaru yaitu pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru khusus nya pada bidang pariwisata selaku yang diberikan kewenangan untuk melakukan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan potensi kepariwisataan yang ada di Kota Pekanbaru mengenai objek wisata Kota. Adapun alasan yang mengiring peneliti untuk melakukan penelitian mengenai objek wisata adalah masih rendahnya kegiatan promosi yang dilaksanakan untuk mengeluarkan keunggulan objek – objek wisata di Kota Pekanbaru serta masih ada objek wisata di Kota Pekanbaru

yang tingkat promosinya masih rendah sehingga masyarakat maupun wisatawan kurang mengetahui objek wisata tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit kerja atau individu yang akan diteliti, sifat dan karakteristiknya. Populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang terdiri dari kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kepala bidang pariwisata, kepala seksi pengembangan objek wisata, untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel III.1 : Penetapan Populasi Dan Sampel Pelaksanaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru

No	Responden	Populasi	Sampel	Persentase 100%
1	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1	1	100%
2	Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran	1	1	100%
3	Kepala Seksi Promosi	1	1	100%
4	Pegawai Seksi Promosi Pariwisata	5	1	100%
5	Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru	~	30	~
	Jumlah	~	34	~

Sumber: Data Lapangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan Sampel yang digunakan adalah sensus yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel yang disebabkan jumlahnya relative sedikit dan berada dalam suatu tempat yang sama sedangkan untuk pengunjung digunakan teknik insidentil sampling yaitu mengambil pengunjung yang di temui di tempat wisata.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Premier : data yang di peroleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data sekunder: Data yang di peroleh melalui buku, dokumen dan data yang telah tersedia yang berkaitan dengan masalah penelitian dan yang dianggap perlu.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpuln data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam Rangka mengumpulkan data penelitian.pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yakni permasalahan pelaksanaan dinas pariwisata dan kebudayaan di kota pekanbaru yang akan di teliti sehingga diperoleh gambaran yang berhubungan dengan penelitian

2. Kuesioner

Yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yakni pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru Untuk dijawab yang berkaitan dengan Masalah penelitian, kemudian hasil jawaban responden akan dikelompokkan secara sistematis untuk dianalisa secara menyeluruh.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, jenis wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur, wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*). terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian wawancara mendalam ini dilakukan kepada sampel informasi dalam hal ini pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru yang telah dipilih sebelumnya.

G. Teknik Analisa Data

Semua data yang telah di peroleh dalam penelitian lalu dikumpulkan,selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan bahan masukan dalam Penelitian ini, kemudian data tersebut diolah, dipersentasikan untuk dianalisa secara *deskriptif kuantitatif* sesuai dengan data yang ada guna dilakukan analisa kuantitatif dalam bentuk persentase dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dan pemberian saran hasil analisa data tersebut akan di uraikan dengan digambarkan dalam bentuk desriptif yaitu dengan menguraikan kedalam

kalimat atau kata-kata tentang pelaksanaan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Pekanbaru.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Table III.2 : Jadwal Waktu Penelitian Tentang Pelaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru 2018/2019

No	Keterangan	Tahun 2018/2019 Bulan/Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																				
2	Perbaikan Proposal																				
3	Penunangan Pembimbing																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Ujian UP																				
6	Revisi Proposal																				
7	Quisioner																				
8	Penelitian Lapangan																				
9	Penyusunan Skripsi																				
10	Perbaikan Proposal																				
11	Ujian Skripsi																				
12	Revisi Skripsi																				

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi singkat Kota Pekanbaru

Pekanbaru lahir jauh sebelum masuknya penjajah Belanda ke Indonesia. Pada zaman dahulu Pekanbaru lebih dikenal dengan nama Senapelan yang ada pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin. Mulanya daerah ini merupakan lading yang lambat laut berubah menjadi daerah perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan pindah ke daerah yang baru yaitu dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Namun nama Payung Sekaki tidak dikenal pada masanya dan tetap disebut sebagai Senapelan.

Kemudian Sultan Siak Sri Indrapura yaitu Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah (wafat tahun 1971) mendirikan istana di Kampung Bukit berdekatan dengan Perkampungan Senapelan. Sultan pun memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah pecan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis sang Sultan pun dilanjutkan oleh putranya yaitu Raja Muda Muhammad Ali (1784-1801) di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang. Selanjutnya pada tanggal 23 juni 1784 berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (pesisir, lima puluh, tanah datar, dan Kampar) nama Senapelan diganti menjadi Pekanbaru. Setelah terjadi pergantian nama, Senapelan mulai ditinggalkan dan mulai di ganti dengan nama Pekan Baharu atau disebut dalam penyebutan pekanbaru sehari-hari.

Berdasarkan SK Kerajaan, yaitu *Besluit van Her Inlanche Zelf Destuur van siak* No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian dari Kesultanan Siak dengan sebutan distrik (zaman penjajahan Belanda). Pada tahun

1931 Pekanbaru dimasukan ke wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang *controleur*. Setelah pendudukan jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikepalai oleh seorang gubernur militer yang disebut dengan *gokung* Akhirnya setelah Indonesia merdeka dan zaman Pemerintahan Republik Indonesia Pekanbaru berubah status menjadi:

1. Daerah Otonom yang disebut Haminte (Kota Besar) dan merupakan ibukota keresidenan berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatra di Medan No. 103 tanggal 17 Mei 1946.
2. Kota kecil, bagian dari kabupaten Kampar berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1984.
3. Kota Kecil berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1956.
4. Kota praja berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1957.
5. Ibukota Provinsi Riau setelah dipindah dari tanjung Pinang berdasarkan Kepmendagri No.52/I/44-25 tanggal 20 januari 1957.
6. Kotamadyan berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1974
7. Kota berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 1999.

KotaPekanbaru merupakan Ibu kota Provinsi Riau, memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri, pusat pelayanan jasa dan pusat pelayanan lainnya. Hal tersebut didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pehubungan darat, sungai dan udara. Terletak antara 101 14' – 101 34' Bujur Timur dan 0 25' – 0 45' Lintang Utara. Kota pekanbaru berbatasan dengan daerah :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.

2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Barat : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
4. Sebelah Timur : Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987, tanggal 7 September 1987, Kota Pekanbaru memiliki luas 632,26 Km² yang terdiri dari 8 kecamatan. Kemudian dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2004 jumlah kecamatan di Kota Pekanbaru dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

Posisi strategis Kota Pekanbaru yang terletak di jalur lintas timur Pulau Sumatra dan mudah dilalui oleh arus lintas dari ujung utara sampai ujung selatan Pulau Sumatra memberikan berbagai pengaruh serta peluang bagi perkembangan perekonomian. Letak Kota Pekanbaru secara geografis sangat strategis yang terletak di tengah-tengah Pulau Sumatra dan merupakan dataran yang mudah untuk dikembangkan.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintah dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 yang semula berjumlah 8 Kecamatan menjadi 12 Kecamatan dan pembentukan kelurahan/desa baru yang semula berjumlah 45 kelurahan/desa menjadi 58 kelurahan/desa berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No 4. Tahun 2003.

Kota Pekanbaru keadaannya relative merupakan daerah datar dengan tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial bergelombang dengan pasir. Pinggiran kota pada umumnya terdiri dari tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat korosif untuk besi.

B. Deskripsi Singkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

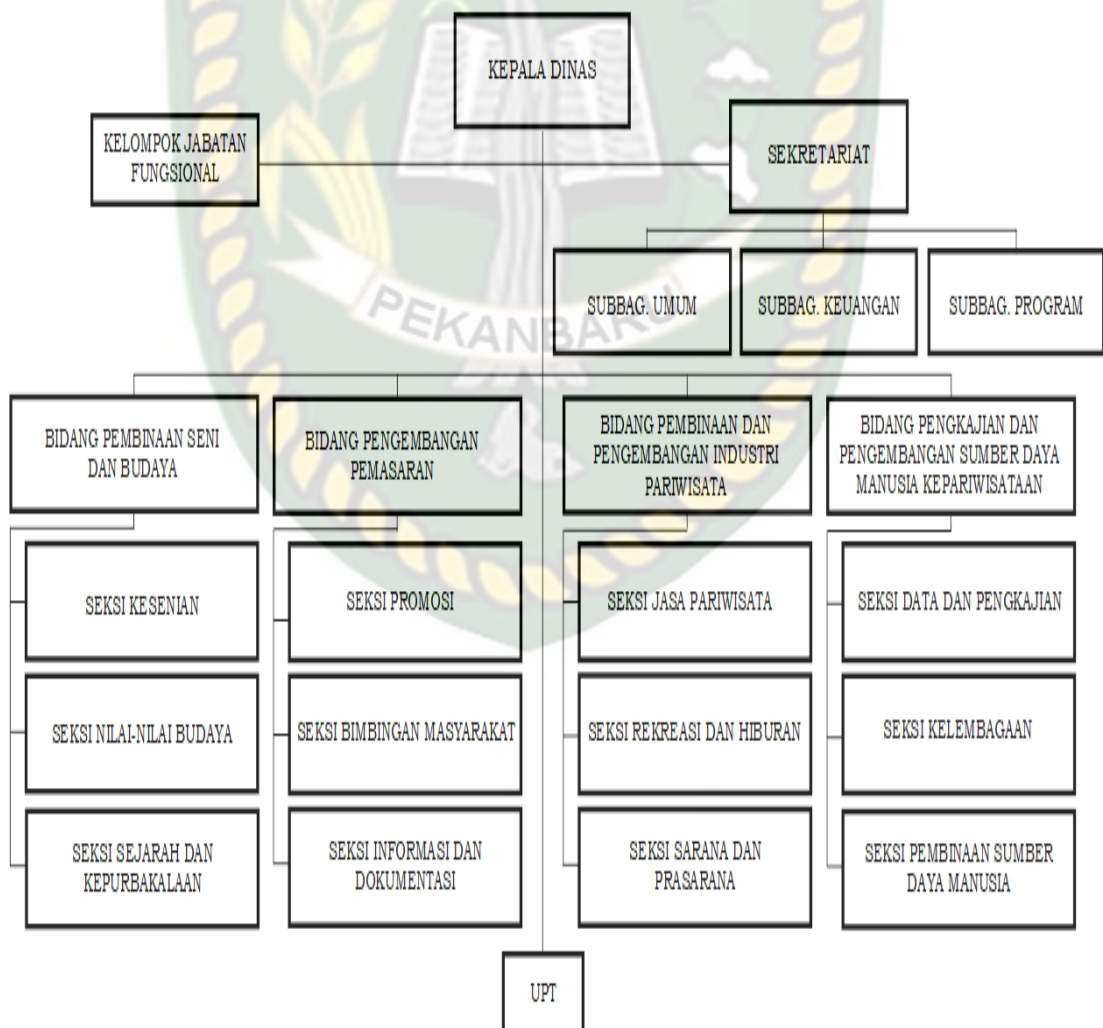
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Pekanbaru menyelenggarakan urusan pilihan dan urusan wajib, dengan rincian struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- b. Sekretariat, membawahi :
 1. Sub Bagian Umum.
 2. Sub Bagian Keuangan.
 3. Sub Bagian Program.
- d. Bidang Pembinaan Seni dan Budaya, membawahi :
 1. Seksi Kesenian.
 2. Seksi Nilai-Nilai Budaya.
 3. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan.
- e. Bidang Pengembangan Pemasaran, membawahi :
 1. Seksi Promosi.
 2. Seksi Bimbingan Masyarakat.
 3. Seksi Informasi dan Dokumentasi.
- f. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata, membawahi :
 1. Seksi Jasa Pariwisata.
 2. Seksi Rekreasi dan Hiburan.
 3. Seksi Sarana dan Prasarana.
- g. Bidang Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata, membawahi :
 1. Seksi Data dan Pengkajian.
 2. Seksi Kelembagaan.
 3. Seksi Pembinaan Sumber Daya Manusia.
- h. Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- i. Kelompok Jabatan Fungsional.

C. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Setiap organisasi tentunya memiliki bagian dengan tugas-tugas tertentu yang mana telah di tentukan dengan perencanaan di awal. Penyusunan organisasi menjadi beberapa bidang tertentu memiliki tujuan agar pelaksanaan kegiatan organisasi tidak terpusat pada satu bidang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sebagai organisasi publik tentunya memiliki struktur yang mana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar. IV. 1. Bagan Struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru



D. Tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

1. Kepala Dinas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kepala Dinas sebagaimana dimaksud diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata serta tugas pembantuan lainnya. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan nasional dan provinsi dan penetapan serta pelaksanaan kebijakan pemerintah kota Pekanbaru dalam pembinaan dan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

2. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas merencanakan menyusun merumuskan dan melaksanakan program kerja kesekretariatan berdasarkan ketentuan peraturan

perundang-undangan. Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Perencanaan penyusunan merumuskan dan melaksanakan serta mengkoordinir pelaksanaan program reformasi birokrasi
- c. Penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian keuangan penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program
- d. Pelaksanaan tugas mewakili Kepala Dinas apabila yang bersangkutan berhalangan atau tidak berada ditempat
- e. Pengkoordinasian dan pelaksanaan pelayanan dan peraturan rapat dinas upacara serta keprotokolan
- f. Pengorganisasian pembinaan perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban
- g. Pengordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sekreatriat terdiri dari

- a. Sub bagian umum
- b. Sub bagian keuangan

- c. Sub bagian program

3. Bidang Pengembangan pemasaran

Bidang Pengembangan pemasaran yang mempunyai tugas dan fungsi membantu sebagian tugas Kepala dinas dalam melaksanakan sub urusan pengembangan pemasaran. Bidang pengembangan pemasaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan
- b. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan pemasaran/promosi pariwisata, informasi dan dokumentasi wisata
- c. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pemberian perizinan usaha pariwisata penyebarluasan informasi dan dokumentasi wisata
- d. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan penyusunan petunjuk teknis kegiatan usaha pemasaran/ promosi wisata , informasi dan dokumentasi wisata
- e. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan kegiatan penyelenggaraan pemantauan, pengawasan dan pengendalian Kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata
- f. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat serta menyiapkan bahan-bahan dan pedoman bidang kepariwisataan

- g. Pengoordinasian, pembinaan dan perumusan pelaksanaan tugas serta penyiapan bahan petunjuk dan pengolahan data bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Pengembangan pemasaran terdiri dari

- a. Seksi Promosi.
- b. Seksi Bimbingan Masyarakat.
- c. Seksi Informasi dan Dokumentasi

4. Bidang pembinaan seni dan budaya

Bidang pembinaan seni dan budaya mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan pembinaan seni dan budaya. Bidang pembinaan seni dan budaya dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengoordinasian pembinaan dan perumusan pelaksanaan penggalian pengembangan dan pelestarian nilai budaya dan kesenian daerah
- b. Pengoordinasian pembinaan dan perumusan pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan kesenian dalam rangka peningkatan apresiasi kualitas dan kuantitas pengayaan serta evaluasi dan seleksi nilai budaya dari atau mancanegara
- c. Pengoordinasian pembinaan dan perumusan pemberian bantuan dan Penghargaan dalam mendorong peningkatan produksi kreasi

kesejahteraan pemasaran dan penanaman nilai budaya dan kesenian di daerah

- d. Pengordinasian pembinaan dan perumusan pemberian perizinan mendirikan lembaga atau kelompok perorangan kesenian dan pemberian nomor induk kesenian di daerah
- e. Pengordinasian pembinaan dan perumusan penetapan dan pemungutan retribusi Izin Mendirikan lembaga atau kelompok atau perorangan kesenian di daerah
- f. Pengordinasian pembinaan dan perumusan kegiatan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya
- g. Pengordinasian pembinaan dan perumusan petunjuk teknis dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang pembinaan seni dan budaya terdiri dari

- a. Seksi kesenian
- b. Seksi nilai-nilai budaya
- c. Seksi sejarah dan kepurbakalaan

5. Bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata

Bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan pembinaan dan pengembangan industri pariwisata. Bidang pembinaan dan

pengembangan industri pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengordinasian pengembangan jasa pariwisata mengawasi dan melaksanakan penerbitan izin usaha kepariwisataan dan memantau penetapan retribusi izin
- b. Pengordinasian memantau dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan usaha kepariwisataan dan memantau penetapan retribusi izin
- c. Pengoordinasian dan perumusan dan penyusunan Tenaga Kerja dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan industri pariwisata
- d. Pengordinasian dan perumusan penyusunan dan pengendalian kegiatan usaha kepariwisataan baik teknis maupun non teknis
- e. Pengoordinasian dan mengevaluasi sarana dan prasarana serta Ketenagakerjaan di bidang pariwisata
- f. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau kemitraan dalam pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan phri, ASITA dan asosiasi lainnya
- g. Pengordinasian dan mengevaluasi tentang peningkatan usaha usaha di bidang kepariwisataan serta teknis pembinaan dan pengembangan industri pariwisata
- h. Membantu dan mengkoordinasikan segala sesuatu kegiatan di bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata kepada kepala dinas dan pemerintah kota Pekanbaru

- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata terdiri dari:

- a. Seksi jasa pariwisata
- b. Seksi rekreasi dan hiburan
- c. Seksi sarana dan prasarana

6. Bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan

Bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas urusan pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia. Bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengordinasian penyelenggaraan pendataan dan pengkajian kelembagaan serta pembinaan sumber daya manusia kepariwisataan
- b. Pengordinasian dan perumusan petunjuk teknis kegiatan pendataan dan pengkajian kelembagaan serta pembinaan sumber daya manusia kepariwisataan
- c. Pengordinasian pengembangan pendataan dan pengkajian kelembagaan serta pembinaan sumber daya manusia kepariwisataan
- d. Pengordinasian pengevaluasian pendataan dan pengkajian kelembagaan serta pembinaan sumber daya manusia kepariwisataan

- e. Pelaksanaan kerjasama dengan pihak swasta kemitraan dalam pengembangan pendataan dan pengkajian kelembagaan serta pembinaan sumber daya manusia kepariwisataan
- f. Pengordinasian dan merumuskan kegiatan pembinaan bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan kepada kepala dinas dan pemerintah kota Pekanbaru
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan terdiri dari

- a. Seksi data dan pengkajian
- b. Seksi kelembagaan

E. Sumber daya organisasi

Sebagai organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru tentunya memiliki sumber daya organisasi yang mana salah satunya ialah SDM, sumber daya manusia sebagai pelaksana tugas dinas, untuk lebih jelas mengenai SDM Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV. 1. SDM Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	S2	8
2.	S1	24
3.	D3	4
4.	D2	-
5.	SMA	9
6.	SMP	-
Jumlah		45

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang Evaluasi pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru. Data-data yang dianalisis diperoleh melalui kuisisioner yang ditujukan kepada para responden yang merupakan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru, maka terlebih dahulu akan di paparkan hal-hal yang bersangkutan dengan identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Hal-hal tersebut antara lain mencakup mengenai umur, kelimandan tingkat pendidikan Responden dalam penelitian ini, Sehingga dengan penjabaran identitas dapat memberikan gambaran mengenai responden penelitian.

A. Identitas Responden

Sebelum pembahasan mengenai hasil penenlitian dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru yang keseluruhannya berjumlah 34 sampel. Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur, pendidikan dan jenis kelamin.

1. Tingkat Umur

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.1 adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 : Distribusi Responden penelitian Tingkat Umur Responden

No.	Umur	Populasi	Persentase
1	< 30 tahun	12	35%
2	30 - 39 tahun	11	32%
3	40 - 49 tahun	9	26%
4	> 50 tahun	2	6%
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel V.1. di atas dapat diketahui tingkat umur dari jumlah keseluruhan responden yang merupakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru sebanyak 12 orang atau sebesar 35% merupakan responden yang berumur <30 tahun, sedangkan sebanyak 11 orang atau sebesar 32% berada pada interval umur 30-39 tahun, kemudian sebanyak 9 orang atau sebesar 26% responden berumur 40-49 tahun dan sebanyak 2 orang atau sebesar 6% merupakan responden yang berumur diatas >50 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah yang berumur <30 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Selain tingkat umur, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pegawai maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dimilikinya. Adapun tingkat pendidikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek

Wisata kota Pekanbaru sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini :

Tabel V. 2. Distribusi Responden penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Populasi	Persentase
1	SMA	16	47%
2	Diploma	3	9%
3	Sarjana	14	41%
4	Strata 2	1	3%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pendidikan responden yang merupakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru yang berpendidikan SMA (sederajat) sebanyak 16 orang atau sebesar 47% kemudian pegawai yang berpendidikan Diploma-III (D3) sebanyak 3 orang atau sebesar 9%, Kemudian pegawai yang berpendidikan sarjana (S.1) sebanyak 14 orang atau sebesar 41% dan yang berpendidikan sarjana (S.2) sebanyak 1 orang atau sebesar 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden penelitian ini dalam kategori baik karena memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

3. Jenis Kelamin

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel V.3 sebagai berikut:

Tabel. V. 3. Distribusi responden penelitian menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Populasi	Persentase
1	Laki-Laki	11	32%
2	Perempuan	23	68%
Jumlah		34	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Tabel V.3 diatas menjelaskan bahwasanya jumlah responden responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 32%, sedangkan perempuan berjumlah 23 orang dengan persentase 68%. Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Evaluasi pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru maka akan dilakukan pembahasan hasil penelitian dibawah ini.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan

obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Untuk memperkenalkan produk pariwisata memerlukan promosi untuk memperkenalkan objek wisata keseluruh dunia juga di Indonesia, tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal, sehingga tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah. Kota Pekanbaru mempunyai objek pariwisata yang dalam jumlah cukup banyak tetapi selama ini pemerintah diduga kurang mempromosikan objek wisata, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru.

Setelah dilakukan penelitian dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan serta wawancara dan observasi maka selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian melalui pembahasan masing-masing indikator variabel evaluasi yang dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Kemudian efektivitas adalah sejauhmana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam pelaksanaan tugas pokok, kualitas produk yang dihasilkan dan perkembangan,

maka dapat diketahui bahwa tujuan dari promosi pariwisata Kota Pekanbaru untuk memperkenalkan destinasi di Kota Pekanbaru, meningkatkan kunjungan wisatawan Lokal dan mancanegara serta meningkatkan ekonomi daerah. Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data maka di dapatkan hasil dari kuesioner yang disebar pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 4. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru penelitian mengenai Efektivitas

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Ketercapaian hasil promosi pariwisata	9 (30%)	14 (47%)	7 (23%)	30
2	Dampak positif yang terjadi	10 (33%)	13 (43%)	7 (23%)	30
3	Tujuan dari pelaksanaan promosi	10 (33%)	13 (43%)	7 (23%)	30
Jumlah		29	40	21	90
Rata-Rata		10	13	7	30
Persentase		33%	43%	23%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan data tabel V.4 diatas tentang tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata sebanyak 10 responden atau 33% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 13 orang responden atau 43% dari jawaban responden berada pada kategori cukup terlaksana dan yang menyatakan kurang terlaksana berjumlah 7 atau 23%. Dengan demikian melalui beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden penelitian terhadap indikator efektivitas dapat dikatakan cukup terlaksana dengan rata-rata 13 (43%).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka peneliti setuju jika dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dikatakan cukup terlaksana, terlihat dari data yang didapatkan bahwa kunjungan wisatawan dari hasil promosi yang dilakukan tahun-tahun belakang belum meningkat secara signifikan atau malah berkurang, banyaknya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru baik di luar kota maupun dalam Kota Pekanbaru melalui acara expo atau acara-acara yang dilakukan belum efektif dan belum kepada sasaran wisatawan yang tepat. Hal ini dikarenakan promosi wisata yang dilakukan tidak cocok dengan kondisi Kota Pekanbaru kini, selanjutnya memberikan pertanyaan mengenai indikator efektivitas kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, kemudian mengenai hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas, adalah sebagai berikut:

Kita melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan event-event kegiatan yang lain kita promosikan di media-media sosial dan juga melalui mitra-mitra kita, memang diakui pencapaian realisasi belum maksimal tetapi dari angka yang didapatkan cukup tinggi. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 14 Agustus 2019)**

Senada yang di utarakan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran mengenai efektivitas promosi wisata:

promosi wisata yang kami lakukan dengan memanfaatkan event-event kegiatan dan juga kerjasama dengan mitra kita seperti ASITA, banyaknya program yang belum terlaksana sehingga angka target kunjungan belum tercapai. **(Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran, 14 Agustus 2019)**

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa benar pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru melalui event-event yang di laksanakan pada tempat-tempat seperti mal dan juga acara yang di laksanakan oleh pihak swasta maupun universitas yang ada dilaksanakan juga acara-acara di luar daerah untuk memperkenalkan destinasi wisata di Kota Pekanbaru

Kemudian dari observasi yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan segi jumlah belum baik dikarenakan dalam satu tahun hanya beberapa kali dilakukan dan kebanyakan di lakukan pada luar Kota dan Provinsi lain, maka dari itu sasaran promosi yang di tentukan harus jelas apakah wisatawan lokal atau dari luar daerah serta mancanegara dengan melakukan event nasional maupun internasional sehingga menarik minat wisatawan lokal dan internasional dalam berkunjung ke Kota Pekanbaru. sehingga bisa disimpulkan indikator efektivitas melalui tanggapan Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru dalam kategori cukup terlaksana.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan penggunaan sumber daya (*resources*) secara optimum untuk mencapai suatu tertentu. Maksudnya adalah efesiensi akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai, sehingga efisiensi disini berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah dan usaha yang dilakukan pemerintah dalam

pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru. Selanjutnya tanggapan responden penelitian mengenai efisiensi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 5. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Efisiensi

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Sumberdaya	10 (33%)	19 (63%)	1 (3%)	30
2	Usaha promosi wisata	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
3.	Jumlah Usaha promosi pariwisata	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
Jumlah		48	39	3	90
Rata-Rata		16	13	1	30
Persentase		50%	43%	3%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan data tabel V. 5 diatas tentang tanggapan responden indikator tentang efisien diketahui bahwa rata-rata sebanyak 18 orang responden atau 50% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 15 orang responden atau 41% dari jawaban responden berada pada kategori cukup terlaksana dan sebanyak 3 orang responden yang menyatakan kurang baik dengan presentase 8%. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap indikator efisiensi dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dikatakan cukup terlaksana atau dengan rata-rata 16 tanggapan responden atau dengan presentase 50% .

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti setuju jika dalam Pelaksanaan pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dikatakan cukup terlaksana, melihat dari jumlah personil dalam melaksanakan promosi pariwisata yang mana dalam jumlah masih kurang, kemudian jumlah promosi pariwisata yang juga dari segi kuantitas dan ketetapannya belum dapat dikatakan maksimal, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai indikator efisiensi kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

Memang diakui untuk sumber daya dalam melakukan promosi pariwisata masih kurang dari yang di harapkan, maka dari itu kita mengajak kepada masyarakat Kota Pekanbaru, mahasiswa dan juga pihak-pihak swasta juga ikut dalam melakukan promosi pariwisata beserta dengan event yang di laksanakan. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 14 Agustus 2019).**

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Kepala Seksi Promosi

Dalam melakukan promosi pariwisata masih terkendala masalah kurangnya SDM maka itu ada salah satu program yang kita susun khususnya pemandu wisata atau peningkatan kemampuan dan pengetahuan wisata serta kebudayaan Pekanbaru, yang di selenggarakan pada event yang di laksanakan serta juga mengajak masyarakat untuk dapat menyebarkan informasi mengenai potensi wisata di Pekanbaru. **(Wawancara dengan Kepala Seksi Promosi, 14 Agustus 2019).**

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum memiliki sumber daya manusia yaitu pegawai operasional dan juga *local guide* atau pemandu wisata yang cukup, kemudian dari hasil observasi yang dilakukan terdapat perbedaan kenyataan yang mana jumlah *local guide* atau pemandu wisata dalam kategori kurang dari segi jumlah maka dari itu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ingin juga

mengajak pihak masyarakat dan swasta untuk ikut dalam kegiatan promosi pariwisata dalam event yang dilaksanakan, tetapi pendapat peneliti hal ini belum berjalan dengan maksimal melihat tingkat kunjungan belum meingkat dari tahun-ketahun secara signifikan, maka dari itu diperlukan penambahan personil, dan nota kesepahaman kepada pihak swasta seperti mal untuk memajang spanduk-sepanduk dan juga pada media-media sosial yang dimiliki oleh pihak swasta tersebut, hal ini menjadi penting di karenakan jumlah pelaksana promosi yang dimiliki belum memadai dan juga kegiatan promosi yang banyaknya di lakukan pada luar daerah yang juga memiliki objek wisata yang cukup banyak, jika di lakukan studi banding dalam meningkatkan kualitas promosi pariwisata daerah yang memiliki kegiatan promosi yang cukup intens dan baik serta maksimal dapat menjadi contoh sehingga dapat juga di terapkan pada kota Pekanbaru. sehingga bisa disimpulkan efisiensi melalui tanggapan responden penelitian dalam kategori cukup terlaksana.

3. Kecukupan

Indikator Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas kebijakan yang telah dilaksanakan mampu memuaskan kebutuhan masyarakat atau objek dari pelaksanaan program tersebut, dan menyelesaikan masalah yang ada pada pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga Kecukupan dalam pelaksanaan kegiatan atau program pemerintah dalam hal ini promosi wisata dapat dikatakan mencapai tujuan dari program atau kegiatan promosi yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan lokal, domestik dan internasional dari rencana yang telah dibuat kemudian dilaksanakan yang telah dicapai dan sudah

dirasakan oleh pelaksana dan sasaran kebijakan setelah mencukupi dalam berbagai hal. Selanjutnya tanggapan dari responden penelitian mengenai Kecukupan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 6. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Kecukupan

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pemberian alternatif	10 (33%)	19 (63%)	1 (3%)	30
2	Pengukuran Hasil	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
3.	Permasalahan atau hambatan	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
Jumlah		48	39	3	90
Rata-Rata		16	13	1	30
Persentase		50%	43%	3%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan data tabel V. 6 diatas tentang tanggapan responden mengenai efisien diketahui bahwa rata-rata sebanyak 16 orang responden atau 50% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 13 orang responden atau 43% dari jawaban responden berada pada kategori cukup terlaksana dan sebanyak 1 orang responden yang menyatakan kurang baik dengan presentase 3%. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap indikator efisiensi dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dikatakan cukup terlaksana dengan rata-rata 16 dan presentase 50% .

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti setuju jika dalam Pelaksanaan promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik dilakukan di Kota Pekanbaru dan juga pada daerah lain di lakukan dengan cukup baik. selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai indikator Kecukupan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, adalah sebagai berikut:

Kalau maksud dari kecukupan ini dari segi usaha dan tindakan, kami sudah maksimal tentunya, jika masih terdapat masalah tentunya kita tidak bisa hanya menyalahkan pihak pemerintah, kami selaku pelaksana promosi pariwisata tentunya telah maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 14 Agustus 2019)**

Terdapat kesamaan pendapat dari Kepala Seksi promosi terhadap indikator kecukupan

dari segi usaha dan tindakan tentunya juga sudah dilakukan dengan maksimal tetapi memang terdapat kendala yang sudah di jelaskan tadi, masih minim sumber daya pelaksana, dan juga pengembangan pariwisata yang belum terealisasi, karena kita juga ada keinginan untuk mengadakan wisata buatan yang sesuai dengan tren saat ini. **(Wawancara dengan Kepala Seksi promosi, 14 Agustus 2019)**

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan maksimal dengan sumber daya yang disediakan baik keuangan dan juga lainnya, tetapi diketahui usaha dalam meningkatkan kunjungan selain promosi wisata yaitu pengembangan objek dan destinasi wisata, seperti memperbaiki sarana dan juga menyediakan destinasi

wisata buatan yang baru agar menjadi objek wisata yang baru dan menarik untuk di kunjungi.

Tetapi dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa banyaknya wisata atau destinasi wisata yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan tidak ada spanduk-spanduk promosi pariwisata yang di sediakan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, maka dari itu diketahui bahwa Dinas pariwisata kurang memperhatikan kondisi objek wisata Kota Pekanbaru. Sehingga hal yang dapat disarankan pengadaan objek dan destinasi wisata yang baru ini juga harus berdasarkan kebutuhan pasar, minat masyarakat dan juga kecocokan pada masa kini. sehingga bisa disimpulkan indikator kecukupan melalui tanggapan responden penelitian dalam kategori cukup terlaksana

4. Pemerataan

Pemerataan merupakan penyebaran atau distribusi mengenai pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat, Pelaksanaan kegiatan haruslah bersifat adil dalam arti semua sektor dari segi lapisan masyarakat harus sama-sama dapat menikmati kegiatan yang di lakukan kemudian tidak adanya pilih kasih terhadap sasaran pelaksanaan kegiatan tersebut, maka dari itu pemerintah harus bersifat tegas dalam melaksanakan suatu program maupun kegiatan. Maka dalam penelitian ini ialah persebaran kegiatan promosi pariwisata di Kota Pekanbaru maupun luar daerah dan tidak ada terkecuali dan pembedaan, mengenai persebarannya. Selanjutnya tanggapan dari responden penelitian mengenai pemerataan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 7. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata Kota Pekanbaru mengenai Pemerataan

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Keadilan	10 (33%)	19 (63%)	1 (3%)	30
2	Distribusi atau penyebaran kebijakan	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
3.	Manfaat untuk masyarakat	19 (63%)	10 (33%)	1 (3%)	30
Jumlah		48	39	3	90
Rata-Rata		16	13	1	30
Persentase		50%	43%	3%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan data tabel V.7 diatas tentang tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata sebanyak 16 responden atau 50% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 13 orang responden atau 43% dari jawaban responden berada pada kategori cukup terlaksana dan yang menyatakan kurang terlaksana berjumlah 1 atau 3%, maka untuk indikator pemerataan dapat disimpulkan dengan rata-rata 16 atau persentase 50% dalam kategori cukup terlaksana.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti setuju jika dalam pemerataan pelaksanaan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam persebarannya dapat dilakukan dengan cukup baik dan juga merata serta adanya manfaat yang diketahui yaitu masyarakat Kota Pekanbaru dapat mengetahui jenis pariwisata lokasi dan juga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat setempat,

kemudian mengenai hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, adalah sebagai berikut:

Tentunya dalam melakukan promosi pariwisata kita mengutamakan wisatawan lokal dan pekanbaru kemudian mereka akan dapat menyebarkan informasi mengenai daya tarik wisata di Kota Pekanbaru dengan memanfaatkan media yang ada kemudian dari hal tersebut tentunya akan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan juga Pekanbaru secara umumnya. **(Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan pemasaran, 14 Agustus 2019)**

Hal senada juga di jelaskan oleh Kepala Seksi Pemasaran

Dalam melakukan promosi pariwisata yang dilakukan memang banyak di lakukan pada luar daerah tetapi kita mengutamakan wisatawan lokal dan domestik, kalau internasional mungkin eventnya juga harus kelas yang besar maka dari itu salah satunya dengan memanfaatkan media yang ada seperti media sosial dan elektronik dengan meningkatnya kunjungan tentu akan berpengaruh kepada berapa sektor termasuk ekonomi. **(Wawancara dengan Kepala Seksi Pemasaran, 14 Agustus 2019)**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui promosi yang dilakukan yang diutamakan yaitu wisatawan lokal Pekanbaru kemudian masyarakat dapat ikut serta dalam mempromosikan pariwisata melalui media sosial, dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan juga dengan cara spanduk dan iklan pada event-event yang di adakan seperti Riau Expo dan Pekanbaru Expo sehingga setiap masyarakat yang berkunjung dapat mengetahui potensi pariwisata di Kota Pekanbaru, tetapi persebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum secara menyeluruh pada sudut Kota Pekanbaru dan juga sampai pada daerah lainnya di Provinsi Riau dan juga luar provinsi Riau dari itu dapat disimpulkan dari indikator pemerataan promosi wisata yang dilakukan dalam kategori cukup baik.

5. Responsivitas

Responsivitas dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah dapat diartikan sebagai respon pelaksana dari suatu aktivitas yang telah dilaksanakan, yang berarti tanggapan sasaran pelaksanaan kegiatan. Suatu keberhasilan kegiatan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan kegiatan tentunya setelah terlebih dahulu kegiatan tersebut telah berjalan, kemudian tugas pemerintah ialah memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu program kegiatan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak program atau kegiatan tersebut sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan dari masyarakat atau peningkatan angka tujuan kegiatan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan dari masyarakat atau sasaran kebijakan. Selanjutnya akan di paparkan tanggapan responden penelitian mengenai responsivitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 8. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Responsivitas

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pendapat/ Asumsi mengenai promosi	16 (53%)	10 (33%)	4 (13%)	30
2	Kebutuhan masyarakat dan pemerintah	7 (23%)	20 (66%)	3 (10%)	30
3.	Kepuasan masyarakat	16 (53%)	10 (33%)	4 (13%)	30
Jumlah		39	40	11	90
Rata-Rata		13	13	4	30
Persentase		43%	43%	13%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan data tabel V. 8 diatas tentang tanggapan responden indikator tentang responsivitas diketahui bahwa sebanyak 13 orang responden atau 43% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab cukup terlaksana dan yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 atau 13%. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap indikator responsivitas dalam Pelaksanaan promosi pariwisata dalam kategori cukup terlaksana dengan rata-rata persentase 43%.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti setuju jika responsivitas mengenai pelaksanaan promosi pariwisata di Kota Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal seperti masih ada asumsi masyarakat untuk di Kota Pekanbaru promosi yang dilakukan tidak terlalu perlu dikarenakan hal tersebut bisa didapatkan melalui informasi dari orang lain, tetapi promosi ke luar daerah dapat dilakukan lebih intens lagi melihat bahwa target untuk wisatawan domestik dan internasional lebih besar. selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai indikator responsivitas kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, sebagai berikut:

Kalau ingin mengevaluasi kegiatan promosi kita melakukan dengan melihat hasil dari event yang dilaksanakan sejauh mana keberhasilan, kemudian melihat hasil juga jumlah kunjungan, tetapi juga faktor lainnya seperti jumlah dan potensi pariwisata Kota Pekanbaru dan event-event lain. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 14 Agustus 2019)**

Pendapat yang berbeda di utarakan oleh Kepala Seksi Promosi

Evaluasi yang dapat dilakukan dengan melihat capaian kinerja program atau khususnya promosi tentunya tingkat kunjungan dari tahun ketahu sesuai dengan tahun berjalannya program promosi tersebut, tetapi juga faktor lainnya seperti jumlah dan potensi pariwisata Kota Pekanbaru juga belum memadainya sarana dan prasana objek wisata serta anggaran yang tidak memadai untuk melakukan pengembangan objek wisata. **(Wawancara dengan Kepala Seksi Promosi, 14 Agustus 2019)**

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam menilai kegiatan promosi pariwisata di kota Pekanbaru Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan dengan cara melihat jumlah wisatan yang datang dalam satu tahun trakhir dan juga hasil dari event yang dilaksanakan, tetapi dari hari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru bertanya kepada masyarakat tentang kebutuhan akan kegiatan promosi yang akan datang dan yang cocok dengan kondisi Pekanbaru, kemudian melihat dari capaian target dan realisasi kunjungan wisatawan, apabila tidak mencapai maka akan di lakukan evaluasi program serta kegiatan untuk tahun berikutnya satu hal yang dapat di sarankan dikarenakan Kota Pekanbaru sedang melakukan banyak event tentunya kegiatan promosi Pariwisata dilaksanakan bersamaan dengan event-event tersebut.

6. Ketepatan

Ketepatan merupakan penialaian hasil dari kebijakan melalui pencapaian seluruh bagian dan tujuan dari kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah, apakah bermanfaat atau bernilai untuk pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, maka ketepatan ini ialah melihat apakah kebijakan pemerintah secara keseluruhan sudah tepat dan juga dapat untuk di laksanakan aturan

mengenai pelaksanaan promosi pariwisata. selanjutnya akan di paparkan tanggapan responden penelitian mengenai ketepatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 9. Distribusi tanggapan responden Masyarakat/Pengunjung Objek Wisata kota Pekanbaru mengenai Ketepatan

No	Item Penilaian	JawabanResponden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Menilai Kebijakan	16 (53%)	10 (33%)	4 (13%)	30
2	Hasil kebijakan	7 (23%)	20 (66%)	3 (10%)	30
3.	Manfaat kebijakan	16 (53%)	10 (33%)	4 (13%)	30
Jumlah		39	40	11	90
Rata-Rata		13	13	4	30
Persentase		43%	43%	13%	100%

sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan data tabel V. 9 diatas tentang tanggapan responden indikator tentang responsivitas diketahui bahwa sebanyak 13 orang responden atau 43% dari jawaban responden berada pada kategori terlaksana. Selanjutnya sebanyak 13 responden atau 43% yang menjawab cukup terlaksana dan yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 atau 14%. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap indikator ketepatan dapat dikatakan cukup terlaksana dengan persentase 43%. selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai indikator ketepatan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut:

Kami telah melaksanakan tugas secara maksimal tetapi hasilnya memang kurang tercapai dengan baik seperti masih banyaknya tempat pariwisata yang sarana dan prasarannya kurang baik, jika itu di kelola oleh swasta

kami selalu mengingatkan untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan promosi yang efektif. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 14 Agustus 2019)**

Hal serupa juga di katakan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran

sarana dan prasarana yang di miliki oleh objek wisata di Kota Pekanbaru memang tergolong kurang baik dan tidak lengkap, maka dari itu kami juga mengusahakan bekerja sama dengan pihak swasta untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan promosi yang efektif serta tepat sasaran. **(Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan pemasaran, 14 Agustus 2019)**

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru selaku pihak pemerintah tentunya ingin mencapai target yang ditetapkan tetapi dari realisasi kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru belum tercapai pada target yang ditetapkan, maka dari itu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru bekerja sama dengan pihak swasta melakukan pengembangan sarana pada objek wisata dan juga promosi pariwisata pada event-event yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan event-event berdasarkan event lain yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru seperti Pekanbaru expo tetapi tidak ada event khusus pariwisata yang memang dilakukan dan dianggarkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang mana harusnya ada event khusus promosi pariwisata yang diselenggarakan untuk melihat seberapa besar keinginan warga kota Pekanbaru untuk melihat event ini.

Dari semua hasil penjelasan menurut responden masing-masing indikator diatas, maka selanjutnya akan dilakukan rekapitulasi keseluruhan jawaban dari

responden penelitian, untuk mengetahui di kategori mana Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 10. Rekapitulasi tanggapan responden penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Efektivitas	10 (33%)	13 (42%)	7 (23%)	30
2	Efisiensi	16 (50%)	13 (43%)	1 (3%)	30
3	Kecukupan	16 (50%)	13 (43%)	1 (3%)	30
4	Pemerataan	16 (50%)	13 (43%)	1 (3%)	30
5	Resposivitas	13 (43%)	13 (43%)	4 (13%)	30
6	Ketepatan	13 (43%)	13 (43%)	4 (13%)	30
Jumlah		84	78	18	180
Rata-Rata		14	13	4	30
Persentase		47%	43%	13%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Dari Tabel V.10 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan indikator variabel dari Evaluasi Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dijelaskan bahwa yang menyatakan terlaksana dengan jumlah rata-rata responden 14 orang responden dengan persentase 47%, yang menyatakan cukup terlaksana dengan rata-rata 13 orang responden dengan persentase 43%, sedangkan yang menyatakan kurang baik rata-rata sebanyak 4 orang responden dengan persentase 13%. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan

bahwasanya Evaluasi Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru disimpulkan cukup terlaksana dengan persentase 47% dan juga didukung dengan data kualitatif, wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

C. Faktor-faktor penghambat Pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru

Adapun beberapa faktor penghambat Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru, antara lain:

1. Kurangnya sumber daya manusia pelaksana Promosi pariwisata yang di miliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru sehingga pelaksanaan kegiatan promosi belum maksimal dan menyeluruh
2. Kurang menariknya promosi pariwisata yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru sehingga belum dapat menarik minat wisatawan
3. Kurangnya event-event yang di laksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru yang mana hanya di laksanakan pada event yang di laksanakan oleh pihak swasta
4. Belum maksimalnya strategi promosi pariwisata yang di laksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru mengenai lokasi promosi, sasaran dan juga jenis promosi serta pengembangan promosi pariwisata

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru mengenai 6 (enam) indikator evaluasi dengan hasil masing-masing sebagai berikut:

1. Indikator efektivitas dapat dikatakan cukup terlaksana dengan rata-rata 13 (43%). didapatkan bahwa kunjungan wisatawan dari hasil promosi yang dilakukan tahun-tahun belakang belum meningkat secara signifikan atau malah berkurang, banyaknya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru baik di luar kota maupun dalam Kota Pekanbaru melalui acara expo atau acara-acara yang dilakukan belum efektif dan belum kepada sasaran wisatawan yang tepat
2. indikator efisiensi dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dikatakan cukup terlaksana atau dengan rata-rata 16 tanggapan responden atau dengan presentase 50%. melihat dari jumlah personil dalam melaksanakan promosi pariwisata yang mana dalam jumlah masih kurang, kemudian jumlah promosi pariwisata yang juga dari segi kuantitas dan ketetapannya belum dapat dikatakan maksimal,

3. indikator efisiensi dalam pelaksanaan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dapat dikatakan cukup terlaksana dengan rata-rata 16 dan presentase 50% . banyaknya wisata atau destinasi wisata tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan tidak ada spanduk-spanduk promosi pariwisata yang di sediakan, maka dari itu diketahui bahwa Dinas pariwisata kurang memperhatikan kondisi objek wisata Kota Pekanbaru
4. indikator pemerataan dapat disimpulkan dengan rata-rata 16 atau persentase 50% dalam kategori cukup terlaksana. pelaksanaan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam persebarannya dapat dilakukan dengan cukup baik dan juga merata serta adanya manfaat yang diketahui yaitu masyarakat Kota Pekanbaru dapat mengetahui jenis pariwisata lokasi dan juga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat setempat
5. indikator responsivitas dalam Pelaksanaan promosi pariwisata dalam kategori cukup terlaksana dengan rata-rata persentase 43%. promosi yang dilakukan tidak terlalu perlu dikarenakan hal tersebut bisa didapatkan melalui informasi dari orang lain, tetapi promosi ke luar daerah dapat dilakukan lebih intens lagi melihat bahwa target untuk wisatawan domestik dan internasional lebih besar.
6. indikator ketepatan dapat dikatakan cukup terlaksana dengan persentase 43%. realisasi kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru belum tercapai pada target yang ditetapkan, maka dari itu pihak Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Pekanbaru bekerja sama dengan pihak swasta melakukan pengembangan sarana pada objek wisata dan juga promosi pariwisata pada event-event yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta

dari hasil keseluruhan indikator evaluasi tersebut dapat di ketahui bahwa kegiatan Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal diketahui juga bahwa hasil dari pelaksanaan promosi pariwisata belum tercapai dengan baik dengan masih belum meningkatnya jumlah wisatawan baik lokal, domestik maupun internasional, diketahui juga kurangnya event nasional dan internasional mengenai pariwisata yang jarang di lakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru.

Masih kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan Promosi Pariwisata, tetapi dari hasil penelitian terlihat bahwa responden masyarakat terhadap kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Pekanbaru telah cukup baik, sehingga dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan Pelaksanaan promosi Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pekanbaru dalam kategori cukup baik.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru untuk menambah sumber daya manusia pelaksana Promosi pariwisata

sehingga pelaksanaan kegiatan promosi dapat berjalan maksimal dan menyeluruh

2. Kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membuat promosi pariwisata yang menarik dan kreatif sehingga akan menarik minat wisatawan yang melihat
3. Kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membuat dan menambah event-event yang berkaitan dengan promosi pariwisata dengan bekerjasama dengan pihak swasta seperti Mall dan juga perusahaan di Kota Pekanbaru
4. Kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menyusun dan menetapkan strategi promosi pariwisata yang baik dan cocok diterapkan pada kota Pekanbaru mengenai lokasi promosi, sasaran dan juga jenis promosi serta pengembangan promosi pariwisata

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manejemen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Badrudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. Pustaka Pelajar
- Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Daryanto, Abdullah, 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta. Prestasi pustaka
- Efendi, Mahrizal, 2003. *Pembinaan Ekonomi dan budaya Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Handoko, T, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta.BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta. Bumi Aksara
- Manullang, 2009. *Dasar-Dasar. Manejemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada Press.
- Musanef. 2000. *Sumber Daya Manusia: Tinjauan Kualitas dan Kinerja*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen pemerintahan*. Jakarta. Rajawali press.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta. Grasindo.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Reksohadiprodjo. Sukanto. 2010. *Dasar-dasar manajemen edisi 5*. Yogyakarta. BPFE.
- Siagian, Sondang. P, 2002, *Teori Pembangunan Organisasi*, Jakarta. Bumi Aksara,

- Siagian, Sondang. P. 2003. *Administrasi Pembangunan: Konsep Dimensi Dan Strateginya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sialahi, Ulbert, 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung. Sinar Baru Aglesindo.
- Simamora, Hendy. 2004. *Manajemen sumber daya manusia, edisi ketiga, cetakan pertama*. Yogyakarta. STIE TKPN
- Sudriamunawar, Haryono. 2012. *Pengantar Studi Administrasi pembangunan, Edisi revisi*. Bandung. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi.*, Bandung, Alfabeta.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung. Mandar Maju.
- Torang, Syamsir. 2012. *Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Waluyo, 2007. *Manajemen Public..* Bandung. Mandar Maju
- Yusuf, Farida. 2000, *Evaluasi Program*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Zulkifli, 2005. *Pegantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Pekanbaru..UIR Press.